

## PENDIDIKAN GAYA HIDUP: MEMBENTUK KEBIASAAN POSITIF DI KALANGAN GENERASI MUDA

Cynthia Agustina<sup>1</sup>, Nur Azizah<sup>2</sup>

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Kampar, Indonesia

Email: [cynthiaagustina3@gmail.com](mailto:cynthiaagustina3@gmail.com), [azizahnura62@gmail.com](mailto:azizahnura62@gmail.com)

### ABSTRACT

The aim of this research is to determine the important role of education in forming positive habits of the younger generation, especially regarding healthy and sustainable lifestyles. The method used is an analytical approach, the author examines the factors that influence the formation of positive habits and effective educational strategies that promote the desired lifestyle. A detailed literature review was used to strengthen the conceptual framework linking education, lifestyle, and practice. The practical impact of these results is also examined, emphasizing the importance of collaboration between sectors and the role of parents in supporting the formation of positive habits in the younger generation. Lifestyle education plays an important role in shaping a healthier and more sustainable future for future generations.

**Keywords:** Education, style, life, habits, generation, youth

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran penting pendidikan dalam membentuk kebiasaan positif generasi muda, khususnya terkait pola hidup sehat dan berkelanjutan. Metode yang digunakan melalui pendekatan analitis, penulis mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kebiasaan positif dan strategi pendidikan efektif yang mempromosikan gaya hidup yang diinginkan. Tinjauan literatur terperinci digunakan untuk memperkuat kerangka konseptual yang menghubungkan pendidikan, gaya hidup, dan praktik. Dampak praktis dari hasil ini juga dikaji dengan menekankan pentingnya kerjasama antar sektor dan peran orang tua dalam mendukung pembentukan kebiasaan positif pada generasi muda. Pendidikan gaya hidup memainkan peran penting dalam membentuk masa depan yang lebih sehat dan berkelanjutan bagi generasi mendatang.

**Kata Kunci:** Pendidikan, gaya, hidup, kebiasaan, generasi, muda

### PENDAHULUAN

Pendidikan dan gaya hidup merupakan dua aspek utama yang sangat erat kaitannya dan berdampak pada kesejahteraan individu dan kolektif. Pendidikan tidak hanya berfokus pada transmisi pengetahuan dan pengembangan karakter, tetapi juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai, prinsip-prinsip moral, dan pelajaran hidup yang akan meningkatkan individu sepanjang hidup mereka.

Pendidikan adalah hak fundamental yang harus diakses oleh setiap anak, tanpa memandang suku, agama, atau golongan. Tidak boleh ada diskriminasi dalam hal ini, karena pendidikan bukanlah privilese eksklusif bagi kelompok tertentu, agama tertentu, atau mereka yang hidup dalam kelimpahan dan kemewahan. Pendidikan harus terbuka untuk semua anak, termasuk mereka yang

mungkin menghadapi tantangan atau keterbatasan dalam hidup mereka. Setiap individu, tanpa memandang latar belakang ekonomi atau sosial, memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas. Pendidikan adalah kunci untuk membangun masa depan yang lebih baik dan inklusif bagi seluruh masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memastikan bahwa semua anak mendapatkan akses yang adil dan merata terhadap pendidikan, sehingga mereka dapat berkembang dan berkontribusi secara maksimal dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya (Irawati & Winario, 2020).

Di sisi lain, faktor gaya hidup meliputi rutinitas sehari-hari, pola konsumsi, aktivitas fisik, dan interaksi sosial yang membentuk identitas dan hubungan personal. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat kini telah berhasil mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga telah mengurangi kemampuan membangun moral dan karakter untuk membangun masyarakat.

Akibatnya pengaruh luar yang datang ke Indonesia banyak mengubah karakter masyarakat. Selain itu, masyarakat Indonesia cenderung cepat meniru budaya asing karena dianggap menarik dan budaya sendiri sudah ketinggalan zaman dan tidak menarik. Sebaliknya, pada masa lalu, penekanannya adalah pada pengembangan karakter dan keteladanan moral seperti tata krama ketika berinteraksi dengan orang tua. Namun, kepribadian ini saat ini berkurang dan akan berkurang seiring berjalannya waktu. Di antara dampak negatif perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, nilai-nilai spiritual keagamaan adalah tragedi kehidupan, agama hanya berlaku di akhirat saja, namun peristiwa dunia tidak ada hubungannya dengan agama. Akibatnya, generasi muda dan sebagian masyarakat berusaha menghindari nilai-nilai agama, sosial budaya, dan filosofi negara tersebut.

Pendidikan merupakan kunci untuk mengembangkan potensi individu. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan di sekolah, anak dapat mengembangkan kemampuannya dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan masa depan. Ini adalah dasar pertumbuhan dan perkembangan pribadi mereka. Namun, pendidikan lebih dari sekedar buku teks dan pelajaran di kelas. Sekolah juga berperan dalam membentuk karakter dan moral siswa.

Pendidikan memegang peranan yang sangat krusial dalam memajukan peradaban suatu bangsa dan negara. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu, tetapi juga memiliki kekuatan untuk mengubah dunia secara keseluruhan. Untuk mencapai tujuan yang luhur ini, pendidikan harus dikelola dan diatur dengan cermat dan sistematis, sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen yang baik. Proses pengelolaan pendidikan mencakup beberapa fungsi penting, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan (Winario & Irawati, 2018).

Pendidikan moral merupakan bagian integral dari pengalaman sekolah, membantu siswa memahami perbedaan antara benar dan salah, mengembangkan empati, dan memahami nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, dan kerja sama. Sekolah juga merupakan tempat di mana Anda belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain. Ini adalah lingkungan sosial yang membantu mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Siswa belajar menghargai perbedaan, menghargai keberagaman, dan membangun persahabatan yang langgeng seumur hidup.

Dalam beberapa tahun terakhir, pentingnya kreativitas dan inovasi semakin ditekankan dalam pendidikan. Sekolah hendaknya menjadi tempat di mana siswa didorong untuk berpikir

kritis, mengeksplorasi ide-ide baru, dan mencari solusi terhadap permasalahan yang kompleks. Inovasi adalah kunci untuk mengelola dunia yang berubah dengan cepat.

Di era digital saat ini, teknologi juga memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Sekolah harus beradaptasi dengan teknologi dan memasukkannya ke dalam kurikulum untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia yang semakin terhubung dan berubah. Teknologi memungkinkan akses terhadap sumber daya global dan memungkinkan pembelajaran yang lebih personal. Kesimpulannya, sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk generasi masa depan, di sinilah pengetahuan, kepribadian, keterampilan sosial, kreativitas dan inovasi bersatu. Dengan memberikan pendidikan yang berkualitas, kita menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan dan berpotensi membawa perubahan positif di masyarakat.

Dengan demikian, apa yang dijelaskan sebelumnya pada mempertahankan nilai yang didukung oleh proses belajar mengajar. Dengan begitu, generasi mendatang dapat mempertahankan nilai-nilai yang ada dan menafsirkannya kembali agar tidak hilang begitu saja. Sebagai generasi milenial yang telah melewati era yang berbeda-beda, saat ini kita lebih cenderung memanfaatkan teknologi sebagai sarana efektif untuk menopangnya, yakni karena kita merasa percaya diri dalam menyikapi nilai-nilai sebagai pandangan hidup. Dari permasalahan tersebut dapat dimaknai sebagai rumusan masalah tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila yang mengakar pada generasi milenial modern ini.

Fenomena menurunnya semangat kerja generasi bangsa seringkali menjadi alasan bagi generasi untuk mengkritik keras lembaga pendidikan. Ini sangat wajar sebab, sesungguhnya pendidikan mempunyai misi yang sangat mendasar, yaitu membentuk manusia seutuhnya yang berakhlak mulia sebagai salah satu indikator utamanya. Generasi bangsa yang memiliki kualitas moral yang luhur merupakan salah satu profil yang diharapkan dari praktik pendidikan negara-bangsa. Penelitian ini adalah untuk mengetahui peran penting pendidikan dalam membentuk kebiasaan positif generasi muda, khususnya terkait pola hidup sehat dan berkelanjutan.

## LITERATUR REVIEW

### Pendidikan

Pendidikan dijadikan sebagai pilar terpenting bagi perkembangan intelektual anak (Faujiah, A., Tafsir, A., & Sumadi, 2018). Individualitas dan kepribadian anak diharapkan terbentuk melalui perkembangan intelektual. Sikap, pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari, bahkan budaya kekerasan, bahkan munculnya adat istiadat dalam pergaulan antar manusia, mempunyai pengaruh yang besar terhadap karakter anak bangsa, yang seiring berjalannya waktu semakin tergerus oleh pembangunan dan, oleh karena itu, pengaruh yang mulia terhadap budaya. Nilai dan kearifan budaya mengenai sikap terhadap kehidupan bermasyarakat. Dengan mengembangkan kualitas pribadi melalui pendidikan, (Tilaar, HAR, 1999) negara ini akan mampu berkembang dalam masyarakat global yang ditandai dengan kehidupan yang penuh kesulitan dan persaingan yang ketat. Kehidupan yang kompetitif dan penuh tantangan memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas talenta masa kini menjadi kunci terpenting untuk mewujudkan masa depan (Rasyid, 2015).

Pendidikan mempunyai dua fungsi utama, yang pertama adalah penanaman nilai-nilai (transformasi nilai), dimana pendidikan diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai luhur, norma-norma, dan budi pekerti, dan yang kedua adalah penanaman ilmu pengetahuan (knowledge transforming), yang mana pendidikan diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai luhur, norma-

norma, dan budi pekerti, mampu menanamkan nilai, norma, dan karakter yang luhur (Amaliya, F. P., Komalasari, S., & Asbari, n.d.).

Pendidikan karakter generasi muda saat ini sangat diperlukan ketika memasuki era 5.0. Dengan Era 5.0, semuanya menggunakan teknologi. Hal ini terkait dengan sifat generasi muda Indonesia yang bergantung pada teknologi. Kehadiran teknologi memberikan dampak positif dan negatif bagi generasi muda, tergantung bagaimana generasi muda memandangnya. Generasi muda harus menyikapi positif perkembangan teknologi ini. Cara positifnya adalah menyaring sesuatu dari teknologi.

Globalisasi adalah situasi dimana seluruh masyarakat di dunia bersatu dan saling terhubung, serta batas-batas antar bangsa tidak lagi jelas. Menurut Anthony Giddens, globalisasi merupakan proses yang cepat dan tidak ada yang bisa mengendalikannya. Menurut Giddens, globalisasi adalah dunia yang tidak terkendali (kata runaway) (Mariyah, S., Mariyamah, M., Sagita, H., Satrio, Hasibuan, L., & Anwar, 2022).

Fenomena globalisasi tidak hanya terjadi di Indonesia saja melainkan di semua negara, dan tidak ada satupun yang bisa lepas dari gelombang globalisasi. Tren globalisasi berdampak pada perubahan karakter dan moralitas masyarakat, khususnya generasi muda. Contoh globalisasi adalah teknologi yang semakin cepat dan canggih sehingga memudahkan masyarakat dari berbagai usia baik generasi muda, remaja, maupun dewasa dalam menemukan berbagai informasi yang ada di dunia. Untuk itu Pancasila hendaknya melindungi generasi muda dari dampak globalisasi atau menjadi benteng pertahanan agar generasi muda tetap menjaga keterikatan terhadap tanah air, bangga menjadi bagian bangsa Indonesia, dan membangun masyarakat yang baik.

Globalisasi sendiri memberikan dampak positif dan negatif terhadap kehidupan seluruh masyarakat Indonesia. Di bawah ini adalah beberapa dampak positif globalisasi terhadap kehidupan masyarakat Indonesia.

#### 1. Perubahan Nilai dan Sikap

Globalisasi mengubah nilai dan sikap masyarakat Indonesia yang awalnya tidak rasional. Kemudian hal itu menjadi masuk akal. Rasional, dengan demikian, mengacu pada tindakan efektif yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Globalisasi membawa persaingan yang ketat di segala bidang.

#### 2. Meningkatkan kebahagiaan melalui kehidupan yang lebih baik

Globalisasi juga berdampak pada peningkatan kebahagiaan masyarakat Indonesia. Peningkatan kesejahteraan merupakan keadaan dimana seseorang mampu memenuhi kebutuhan yang sebelumnya tidak mampu dipenuhinya. Sebab di era globalisasi, khususnya dalam bisnis yang dilakukan dengan bantuan teknologi, terbuka peluang bagi banyak orang.

#### 3. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memudahkan aktivitas masyarakat dan mendorong pemikiran yang lebih progresif. Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga dapat memudahkan negara-negara dalam menghadapi bencana yang tidak diinginkan dengan memberikan peringatan dini terhadap bencana yang disebabkan oleh teknologi yang digunakan.

Globalisasi mempunyai dampak negatif dalam kehidupan masyarakat. Berikut ini adalah beberapa dampak negatif yang ditimbulkan oleh globalisasi dalam kehidupan masyarakat Indonesia, yaitu:

1. Perilaku Konsumen Di tengah globalisasi, banyak masyarakat Indonesia yang melakukan praktik konsumerisme, yaitu membeli atau mengonsumsi produk yang tidak sesuai dengan kebutuhannya atau terlalu banyak mengonsumsi produk yang disukainya. Perilaku konsumen sendiri mengacu pada perilaku dan gaya hidup masyarakat yang memilih mengeluarkan uang tanpa berpikir dua kali. Setiaji (1995) menyatakan perilaku pembelian produk konsumen berlebihan dan sewenang-wenang. Ada beberapa indikator perilaku konsumen.
  - a. Saat membeli sesuatu, prioritaskan keinginan Anda daripada kebutuhan Anda.
  - b. Kelebihan beli.
  - c. Masyarakat membeli suatu produk karena tertarik dengan kemasannya.
  - d. Membeli sesuatu hanya karena populer.
  - e. Membeli barang untuk meningkatkan status sosial.
  - f. Saya membeli barang dalam jumlah banyak karena tertarik dengan diskon yang ditawarkan.

Perilaku konsumen dan konsumerisme juga dapat menimbulkan permasalahan sosial seperti kejahatan, konflik, dan kecemburuan sosial. Perilaku ini dapat dihindari dengan memprioritaskan kebutuhan, membuat anggaran belanja, membeli barang berdasarkan keinginan daripada kebutuhan, dan menabung.
2. Perilaku individualistis Globalisasi menyebabkan banyak masyarakat Indonesia yang mengadopsi perilaku individualistis. Individualisme berarti kurangnya komunikasi dengan tetangga dan orang lain, serta mengutamakan kepentingan pribadi. Sebab, kemajuan teknologi telah mempermudah pekerjaan manusia. Hal ini perlu diimbangi dengan interaksi sosial antar masyarakat. Contoh perilaku individualistis adalah penggunaan ponsel terus-menerus dan ketidakpedulian terhadap mereka yang membutuhkan. Dengan munculnya perilaku tersebut, maka perilaku gotong royong yang telah terjalin selama bertahun-tahun di kalangan masyarakat Indonesia semakin menurun. Perilaku tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan sikap nasionalis, menyaring informasi dan dampak globalisasi, serta memberikan pendidikan sosial pada masyarakat.
3. Ketimpangan Sosial dalam kehidupan masyarakat semakin nyata seiring dengan tidak mampunya sebagian masyarakat Indonesia mengikuti arus globalisasi. Hal ini disebabkan adanya perbedaan kemampuan masyarakat dalam mengikuti tren globalisasi. Ketimpangan sosial adalah perbedaan ekonomi atau pendapatan antara satu orang dengan orang lain. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kesenjangan sosial. Hal ini mencakup perbedaan sumber daya alam, kebijakan pemerintah, dan dampak globalisasi. Ketimpangan sosial mempunyai beberapa dampak, antara lain meningkatnya pengangguran, meningkatnya kemiskinan, serta meningkatnya kejahatan dan kenakalan. Dampak globalisasi memiliki ciri, beberapa orang menganggapnya menyinggung. Ketimpangan sosial dapat diatasi dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mengoptimalkan pengelolaan dan penggunaan sumber daya secara tepat, menjamin akses bagi seluruh masyarakat tanpa diskriminasi, menciptakan lapangan kerja, dan melaksanakan pembangunan yang berkeadilan.
4. Gaya Hidup Kebarat-baratan adalah perilaku individu atau kelompok yang mulai kehilangan rasa nasionalisme karena terlalu banyak meniru dan menerapkan budaya Barat baik dalam penampilan, cara berpakaian, perilaku, dan lain-lain. Banyak masyarakat Indonesia yang tinggal di sini, terutama generasi muda. Di era globalisasi, gaya hidup Barat semakin mengakar karena budaya asing dengan mudahnya masuk ke tanah air melalui media sosial dan sarana lainnya. Contoh dampak ini terhadap generasi muda adalah cara berpakaian yang tidak senonoh,

hilangnya kesopanan dan gaya bicara dengan orang yang lebih tua, serta merayakan ulang tahun dalam keadaan mabuk.

Tentunya segala sesuatu mempunyai dampak positif dan negatif, dan bisa menimbulkan dampak positif atau negatif tergantung reaksi masing-masing orang. Adanya fenomena globalisasi ini tentunya akan membawa permasalahan dan tantangan di masa depan.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah pengumpulan data kualitatif atau pendekatan deskriptif. Peneliti fokus pada sumber teoritis, yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan. Metode penelitian ini didasarkan pada pendapat dan teori para ahli serta hasil penelitian terdahulu yang diperoleh dari hasil penelitian kepustakaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendidikan Gaya Hidup**

Kepribadian ini sering disamakan, ada pula yang mengartikannya sebagai suatu sistem kepercayaan dan kebiasaan. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa budi pekerti adalah budi pekerti dan akhlak yang ada dalam pikiran. Alternatifnya, kita dapat mengatakan bahwa kepribadian adalah sesuatu yang muncul di lingkungan rumah dan menjadi suatu kebiasaan. Setiap siswa mempunyai kepribadian yang berbeda-beda. Karena setiap keluarga memberikan karakter yang berbeda pada keluarga.

Menurut Kementerian Pendidikan (Karim, N. (2010). *Shautut Tarbiyah*, 16(1), 2010), di katakan bahwa pendidikan karakter mempunyai tugas antara lain:

1. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berperilaku baik bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang digambarkan.
2. Sebagai sarana remedial yang dapat memantapkan pendidikan masyarakat agar bertanggung jawab terutama dalam mengembangkan potensi peserta didik yang paling berharga.
3. Sebagai penyaring yang dapat menyaring budaya negaranya dan kebangsaan lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter.

Generasi milenial memandang teknologi sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan, sebagian besar generasi milenial ini memanfaatkan teknologi untuk mempermudah kehidupan. Dengan mengajarkan Pancasila maka kualitas pendidikan di Indonesia akan meningkat seiring dengan peningkatan sumber daya manusia. Penting bagi masyarakat Indonesia untuk mengetahui cara mengamalkan dan menjaga nilai-nilai Pancasila. Pentingnya pendidikan Pancasila bagi generasi muda di era masyarakat 5.0 adalah agar generasi milenial tidak menyimpang dan dapat mempunyai rasa tanggung jawab terhadap dirinya. Saat ini Indonesia membutuhkan sumber daya alam dalam jumlah besar dan berkualitas yang mampu bersaing sebagai faktor pendukung utama dalam proses pembangunan nasional saat ini. Pendidikan yang berkualitas diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sumber daya alam tersebut. Misi pendidikan sendiri adalah menggali dan memunculkan bakat atau kelebihan peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta individu yang mandiri, berilmu, cakap dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter dapat diajarkan dalam kelompok kecil seperti keluarga atau sekolah, di dalam keluarga, tentunya orang tua mempunyai peran yang penting dalam upaya pendidikan karakter

anaknyanya, dan mereka juga dituntut untuk menjadi teladan bagi anak-anaknyanya, meskipun demikian pendidikan karakter juga ada di keluarga, sekolah lebih banyak menyentuh masyarakat, bahkan hampir seluruh anak sekolah terlibat dalam proses pendidikan karakter.

Menurut berbagai peneliti, Remaja masa kini diharapkan mendapat pendidikan karakter agar dapat menyalurkan minat dan bakatnya ke dalam kegiatan yang positif. Pendidikan karakter yang diberikan kepada remaja meliputi perilaku jujur, kepribadian kreatif, percaya diri, budi pekerti yang baik dan peduli lingkungan. Pendidikan karakter berfungsi sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi dasar hati, budi pekerti, pikiran dan perilaku yang baik.
- b. Mendorong kepemimpinan dan rasa tanggung jawab pada generasi muda saat ini.
- c. Mengembangkan potensi generasi penerus sebagai manusia dan warga negara yang menghargai nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

Secara konseptual, kepribadian dapat dipahami sebagai ciri-ciri kepribadian manusia secara umum yang bergantung pada unsur-unsur kehidupan setiap orang. Pendidikan karakter terdiri dari dua kata yang berbeda, yaitu pendidikan dan karakter. Beberapa ahli mengemukakan bahwa kata pendidikan mempunyai banyak definisi yang berbeda-beda, tergantung pada model, pendekatan, cara pandang, dan disiplin ilmu yang digunakan. Setiap tindakan positif yang dapat mempengaruhi karakter siswa yang diajarkan oleh seorang guru dapat dianggap sebagai pendidikan karakter.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah suatu usaha untuk membentuk kepribadian, akal, dan jasmani anak sedemikian rupa sehingga ia dapat selaras dengan alam dan masyarakat sekitarnya. Menurut beberapa ahli, pendidikan adalah proses penyampaian informasi dan kebudayaan kepada masyarakat, baik materil maupun spiritual, agar masyarakat dapat hidup efektif dan efisien serta mencapai tujuan hidupnya. Tujuan utama pendidikan karakter adalah membantu peserta didik mewujudkan potensi dirinya secara maksimal, meningkatkan kemampuannya, dan menjadi warga negara yang ideal, khususnya warga negara yang bermartabat, yang dapat menghayati nilai-nilai Pancasila (Herlambang, 2016). Nilai-nilai karakter tertanam kuat dalam diri setiap anak, dan pendidikan karakter dapat diperkenalkan kepada siswa sekolah dasar sejak dini untuk membentuk karakter tersebut (Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, 2023).

Prestasi akademis dan perilaku anak-anak dapat ditingkatkan menjadi lebih baik melalui pendidikan. Beberapa anak tidak akan tumbuh menjadi orang dewasa yang kuat dan mandiri seperti dapat hidup dalam masyarakat majemuk dan membentuk individu yang menghargai dan menghormati orang lain. Anak-anak nantinya harus memiliki moral yang lurus, tidak melakukan kekerasan, jujur, dan baik hati. Oleh karena itu, kita harus selalu menanamkan karakter positif dan keindahan pada generasi kita serta menunjukkan tanggung jawab kita sebagai pendidik, orang tua, dan masyarakat. Dari penjelasan ini kita harusnya menyadari bahwa pendidikan karakter sangat penting bagi semua orang.

### **Membentuk kebiasaan positif generasi muda**

Dengan pesatnya perkembangan dunia digital, peradaban dunia mengalami kemajuan yang sangat pesat. Berkat banyaknya perbaikan, anak-anak kini dapat menggunakan dan menikmati teknologi ini dengan lebih mudah dibandingkan orang dewasa. Dunia digital tidak hanya

membawa manfaat dan peluang besar bagi pergerakan kehidupan manusia di dunia ini (Akbar, A., & Noviani, 2019).

Era digital tidak hanya menawarkan manfaat dan peluang mobilitas yang luar biasa bagi masyarakat di seluruh dunia; Namun, terdapat juga tantangan yang harus diantisipasi dan diatasi. Teknologi berkembang begitu cepat sehingga kita sering tidak punya waktu untuk memikirkan akibat yang tidak diinginkan. Inilah sebabnya mengapa masalah kepribadian seperti cyberbullying dan sexting sulit diatasi karena muncul secara tiba-tiba.

Tujuannya adalah untuk menemukan cara untuk mengajari siswa cara bertindak secara bertanggung jawab, proaktif, dan bijaksana di era digital yang berkembang pesat ini. Namun, di era digital saat ini, pendidikan karakter menghadapi banyak tantangan, antara lain keseimbangan, keamanan, cyberbullying, sexting, hak cipta, dan plagiarisme. Meningkatnya individualisme dan sikap apatis pengguna di era digital yang kita jalani merupakan salah satu penyimpangan nilai-nilai kepribadian yang umum terjadi. Hal ini tidak hanya terjadi pada orang dewasa tetapi juga pada anak-anak. Saya menikmati menjelajahi dunia digital tanpa melihat-lihat. Generasi muda saat ini lebih banyak bermain gadget dibandingkan bertemu dan berinteraksi dengan teman dekat. Keluarga, orang tua, sekolah, dan masyarakat perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa lingkungan digital saat ini tidak berdampak negatif terhadap generasi muda di masa depan (Turnip, E. Y., & Siahaan, 2021).

Mengajari anak nilai-nilai moral dan etika adalah tugas yang sangat sulit. Karena tujuan pendidikan karakter adalah studi tentang keyakinan, nilai, dan kebiasaan. Tidak mudah untuk mengabaikan peran penting pendidikan karakter dalam menciptakan generasi muda yang kelak menjadi warga negara yang berani dan berakhlak mulia. Semua itu memerlukan kerja sama dari para pendidik, orang tua, keluarga, masyarakat, bahkan pemerintah. Untuk memajukan peradaban, setiap orang harus sungguh-sungguh memperhatikan penguasaan dunia digital agar kehidupan orang banyak dipenuhi energi positif dan bermanfaat. Keluarga dapat menggunakan pendidikan karakter untuk memperluas pengetahuan anak-anak mereka tentang etika teknologi dengan berbagai cara:

1. Menggagas pendidikan karakter lingkungan dan keluarga.  
Untuk membantu generasi muda mengembangkan karakter yang kuat bagi anak-anaknya di masa depan, orang tua perlu memahami nilai pendidikan karakter. Kepribadian seseorang juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan.
2. Di Indonesia, pengawasan orang tua sangat diperlukan untuk mengembangkan kepribadian anak. Di era teknologi digital, anak-anak memerlukan perhatian lebih. Selain mendidik siswa, kita juga harus mempertimbangkan kepedulian terhadap anak di era digital.
3. Gunakan teknologi dengan bijak.  
Menggunakan teknologi secara bertanggung jawab membantu siswa menanamkan nilai-nilai positif dalam kepribadiannya. Generasi muda harus mengikuti kemajuan teknologi. Etika penggunaan teknologi perlu kita perkuat agar generasi muda dapat memanfaatkan teknologi tersebut dengan bijak.
4. Menciptakan karakter yang kuat.  
Memahami standar yang berlaku saat ini dan bertindak sesuai dengan standar tersebut akan menciptakan generasi muda dengan kepribadian yang kuat, karakter ini sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Sebab, mengandalkan informasi tanpa akhlak yang baik saja tidak cukup untuk memajukan negara.

#### 5. Mengajarkan keterampilan digital.

Orang tua mempunyai kesempatan untuk mengajarkan keterampilan digital kepada anak-anak mereka. Literasi digital mencakup memahami teknologi, menggunakannya secara bijak, dan mematuhi norma budaya mengenai etika online. Dengan mengajarkan literasi digital kepada anak, orang tua dapat meningkatkan kesadaran anak terhadap etika teknologi.

Orang tua dapat memulai pendidikan karakter di rumah dan lingkungannya dengan dukungan, pengawasan, dan pemanfaatan teknologi untuk memperluas pengetahuan generasi muda tentang etika digital. Melalui pendidikan karakter yang membantu keluarga mengembangkan kesadaran etis terhadap teknologi, bertujuan untuk membantu generasi muda tumbuh menjadi pengguna teknologi yang bertanggung jawab, cerdas dan cerdas. Pendidikan karakter ini dapat memperluas pengetahuan etika teknologi pada generasi muda. Namun perlu diingat bahwa pendidikan karakter merupakan upaya berkelanjutan dan memerlukan dukungan berbagai pemangku kepentingan, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat luas.

### SIMPULAN

Dampak globalisasi membawa perubahan pada masyarakat. Perubahan terjadi dengan cepat akibat derasnya arus informasi yang membawa nilai-nilai baru bagi masyarakat. Tanpa seleksi yang tepat, informasi positif dan negatif akan muncul. Sudah saatnya kita mengelola nilai informasi ini agar dapat bermanfaat bagi pembangunan kita sebagai sebuah bangsa. Pembangunan berkelanjutan dan tidak kehilangan arah serta tidak tercabut dari akar budaya bangsa. Caranya adalah dengan mentransfer nilai tersebut ke generasi berikutnya agar nilainya tetap berkelanjutan. Masyarakat Indonesia masih mempunyai kepribadian khas Indonesia. Tantangan menjadi nasionalis bagi generasi muda saat ini sangat berbeda dengan tantangan generasi muda di masa lalu. Keterlibatan dan peran keluarga khususnya orang tua sangat penting dalam pembentukan generasi muda nasionalis. Orang tua dan lingkungan merupakan landasan kesadaran nasional dan jiwa nasionalis generasi muda. Dengan pesatnya kemajuan globalisasi, terdapat kekhawatiran nasionalisme generasi muda akan tergerus oleh masuknya berbagai budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya nasional dan nilai-nilai luhur Indonesia. Oleh karena itu, kehadiran dan dukungan orang tua dan anggota keluarga sebagai teladan dan pembimbing sangat besar pengaruhnya bagi generasi muda yang berada di tengah kemandirian dalam mencari jati diri dan jati diri. Hal ini penting bagi untuk meningkatkan integritas generasi muda dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta mendorong terwujudnya cita-cita dan pengembangan nasionalisme. Generasi muda harus diberi ruang untuk aktif mengembangkan keterampilannya di masyarakat dengan dibimbing untuk berpartisipasi dalam organisasi di lingkungannya. Dukungan dan dorongan orang tua sangat penting dalam kegiatan sosial di masyarakat setempat.

### BIBLIOGRAPHY

- Akbar, A., & Noviani, N. (2019). P. S. N. P. P. P. U. P. P. (2019). *Tantangan dan Solusi dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia*.
- Amaliya, F. P., Komalasari, S., & Asbari, M. (2022). (n.d.). *The Role of Islam in Shaping the Millennial Character, Generation's Morals and*.
- Faujiah, A., Tafsir, A., & Sumadi, S. (2018). (2018). Pengembangan Karakter Anak Di Indonesia Heritage Foundation. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*,.

- Herlambang, Y. T. (2016). (1). (2016). Pendidikan Kearifan Etnik dalam Mengembangkan Karakter. *EduHumaniora* |. *Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 7.
- Irawati, I., & Winario, M. (2020). *Urgensi Pendidikan Multikultural, Pendidikan Segregasi dan Pendidikan Inklusi di Indonesia*. *Instructional Development Journal*, 3 (3), 177.
- Karim, N. (2010). Shautut Tarbiyah, 16(1), 69-89. (2010). *Pendidikan karakter*.
- Mariyah, S., Mariyamah, M., Sagita, H., Satrio, Hasibuan, L., & Anwar, K. (2022). (2022). Negara Nasional), Politik dan Pendidikan Agama (Pendidikan Agama Dalam Sistem Pendidikan Dan, dan Teori Globalisasi Dan Revolusi Modern Dalam Perspektif Pendidikan Islam Indonesia., Kebudayaan di. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(2), 314–325.
- Rasyid, H. (2015). Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 565–581. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12345>
- Tilaar, HAR, (1999). (1999). *Beberapa Reformasi, Agenda Dalam, Pendidikan Nasional*.
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). (2023). Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. Literaksi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Turnip, E. Y., & Siahaan, C. (2021). (2021). Etika Berkomunikasi dalam Era Media Digital. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(4), 1–8., 1–8.
- Winario, M., & Irawati, I. (2018). Pengaruh kepala sekolah yang berjiwa wirausaha terhadap pengembangan sekolah. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 1(1), 19–28.